

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dalam memperoleh data atau informasinya dilakukan secara langsung datang ke lapangan dengan mendatangi responden yang berada di berbagai tempat.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik, menguji serta dapat menjelaskan pengaruh pembelajaran online dan motivasi peserta didik terhadap efektivitas kegiatan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah secara matematis dengan menggunakan rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data.<sup>2</sup> Dengan menggunakan metode kuantitatif maka akan diperoleh perbandingan antar variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran online dan motivasi peserta didik sebagai variabel bebas (*independent*), serta efektivitas kegiatan belajar sebagai variabel terikat (*dependent*).

### B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran dengan cara online akibat terkena dampak dari pandemi *corona virus disease*, lokasi penelitian berada di daerah pemukiman warga beragama Islam sehingga banyak peserta didik yang melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus, dan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penelitian.

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 29.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), 5.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan kuesioner dan data-data yang diterbitkan madrasah. Sedangkan jenis data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.<sup>4</sup> Data tersebut diperoleh langsung melalui kepala madrasah, administrasi tata usaha, guru mata pelajaran dan peserta didik.

2. Data sekunder

Untuk mendukung data penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah dalam bentuk data yang sudah jadi.<sup>5</sup> Dokumen-dokumen tersebut diperoleh peneliti dari kepala madrasah dan administrasi tata usaha berupa sejarah madrasah, profil madrasah, visi misi tujuan madrasah, struktur organisasi, data pendidik, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana. Sedangkan dari guru mata pelajaran peneliti memperoleh data hasil penilaian mata pelajaran fiqh kelas VIII.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus kelas VIII yang pada bulan Juli tahun 2020 jumlahnya sebanyak 270 peserta didik. Karena jumlah populasi tersebut cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh anggota populasi.<sup>7</sup> Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah peneliti memilih bagian dari populasi yang sudah ditentukan.

---

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 29.

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 29.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 130.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 131.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode menentukan sampel dengan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan.<sup>8</sup> Untuk mengetahui berapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus maka digunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus Slovin :<sup>9</sup>

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentasi ketidakteelitian

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{270}{1+270 (0,1)^2} \\ &= 72,97 \end{aligned}$$

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 72,97 dari hasil perhitungan yang dibulatkan menjadi 73 responden. Responden tersebut peneliti ambil dari kelas VIII D, E dan F.

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan memberikan arti suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan variabel penelitian adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah atau memiliki perbedaan tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), (Bandung : Alfabeta, 2014), 125.

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 150.

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), 64.

### 1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* merupakan variabel yang disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dapat dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran online ( $X_1$ ) dan motivasi peserta didik ( $X_2$ ).<sup>11</sup>

### 2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dapat dikatakan sebagai variabel terikat. Karena adanya variabel bebas, maka variabel terikat menjadi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah efektivitas kegiatan belajar ( $Y$ ).<sup>12</sup>

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
a. Pembelajaran Online ( $x_1$ )	Pembelajaran online merupakan model pembelajaran dalam bentuk dunia maya yang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu proses	a. Kemudahan pembelajaran b. Kreatifitas guru c. Penyajian materi yang tepat d. Respon peserta didik terhadap pembelajaran online	<i>Likert</i>

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), 64.

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), 64

	pembelajaran. <sup>13</sup>		
b. Motivasi Peserta Didik ( $x_2$ )	Motivasi peserta didik merupakan daya penggerak atau dorongan yang muncul dalam diri peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan guna menghasilkan tujuan. Motivasi peserta didik dapat dilihat melalui usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajar karena keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. <sup>14</sup>	a. Harga diri b. Kebutuhan c. Harapan d. Tanggung jawab e. Kepuasan belajar	<i>Likert</i>
c. Efektivitas Kegiatan Belajar (Y)	Efektivitas merupakan kegiatan yang	a. Kualitas pembelajaran	<i>Likert</i>

<sup>13</sup> Numiek Sulisty Hanum, *The Effectiveness Of E-Learning As Instructional Media (Evaluation Study Of E-Learning Instructional Model INSMK Telkom Sandhy Putra Purwokero)*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, No.1, (2013), diakses pada tanggal 14 Februari, 2021, <https://Jurnal.uny.ac.id>.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 250.

	<p>menekankan pada sebuah hasil. Efektivitas kegiatan belajar merupakan ketepatangunaan sebuah usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup></p>	<p>b. Tingkat pembelajaran yang tepat c. Kontribusi pemberian insentif d. Standar waktu</p>	
--	---	---	--



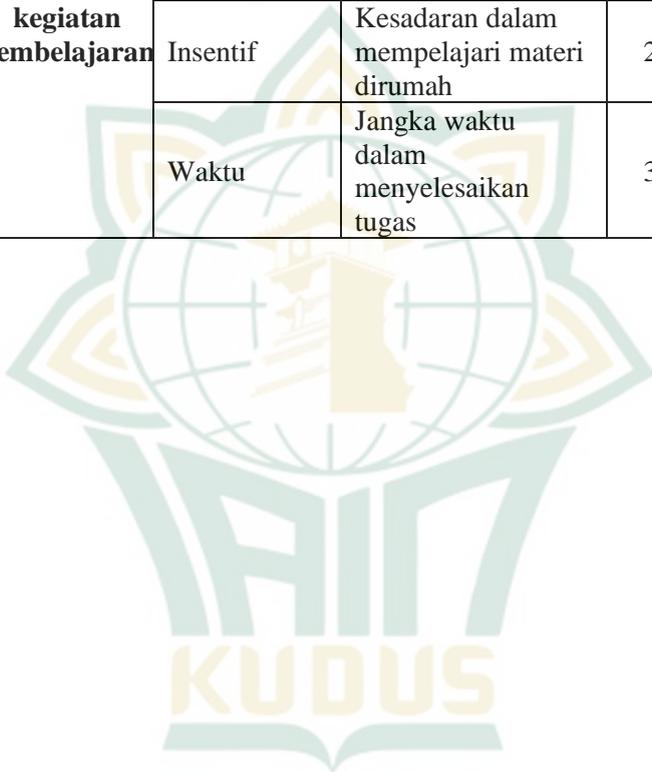

---

<sup>15</sup> Ibnu Hasan Muchtar, Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, 6.

**KISI-KISI INSTRUMEN  
PENELITIAN**

Variabel	Aspek	Sub Indikator	Nomor	
			F	U
Pembelajaran Online	Kemudahan belajar	Mampu memanfaatkan kesempatan dalam memahami materi	1	2
	Kreativitas guru	Mampu membuat inovasi yang kreatif dan menyenangkan	3	4
	Penyajian materi yang tepat	Mampu bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran	5,6	7
	Respon peserta didik terhadap pembelajaran	Menjadi pembelajaran yang efektif dimasa pandemi <i>corona virus disease</i>	8,10	9
Motivasi peserta didik	Harga diri	Mampu membuktikan kemampuan dirinya	11	12
	Kebutuhan	Mampu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran	13	14
	Harapan	Mampu memperoleh keinginan yang dicapai	15,16	17
	Tanggung jawab Kepuasan belajar	Mampu memberikan hasil yang berkualitas Mampu memberikan pelayanan	18 20,21	19 22,23

<b>Efektivitas kegiatan pembelajaran</b>	Kualitas pembelajaran	Pencapaian dalam mengikuti pembelajaran	24	25
	Tingkat pembelajaran yang tepat	Memiliki keterampilan dan pengetahuan	26	27
	Insentif	Kesadaran dalam mempelajari materi di rumah	28	29
	Waktu	Jangka waktu dalam menyelesaikan tugas	30	-



## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pembelajaran Online	Pendapat				
	Bagaimana pendapat, sikap, pengetahuan saudara terhadap pernyataan dibawah ini?	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya lebih mudah mengakses atau mereview materi fiqh setiap saat.					
2.	Dengan adanya kemudahan dalam mengakses, saya cenderung menunda-nuda waktu belajar.					
3.	Metode daring yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqh sangat bervariasi dan kreatif salah satunya yaitu dengan membuat konten atau video pembelajaran fiqh.					
4.	Saya menyepelekan pembelajaran fiqh karena guru menggunakan metode yang monoton seperti halnya lembar					

	kerja peserta didik.					
5.	Guru membuat mind map untuk memudahkan memahami materi penyajian.					
6.	Penyajian materi yang diberikan guru runtut sesuai dari yang umum ke khusus.					
7.	Materi yang diberikan guru terlalu serius sehingga menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik.					
8.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran fiqh secara online.					
9.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi karena banyaknya tugas yang diberikan guru.					
10.	Saya memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda.					
11.	Saya merasa bahwa saya orang yang gagal.					
12.	Saya merasa memiliki tingkat					

	kemampuan belajar yang setara dengan orang lain.					
13.	Sarana dan prasarana seperti handphone, komputer, televisi, radio serta jaringan internet yang tersedia membuat saya semangat dalam memahami materi pembelajaran fiqh.					
14.	Saya tidak memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.					
15.	Saya akan berusaha memperoleh nilai fiqh yang maksimal.					
16.	Saya mengetahui kemajuan yang sudah saya capai ketika saya mampu menyelesaikan tugas.					
17.	Saya tidak siap menerima resiko dalam menyelesaikan					

	tugas.					
18.	Jika guru memberikan tugas rumah, saya berusaha bersungguh-sungguh mengerjakannya sendiri.					
19.	Saya hanya akan menyalin tugas teman.					
20.	Guru akan memberikan penghargaan bila saya memperoleh nilai fiqh yang maksimal.					
21.	Guru jarang memberikan penghargaan bila saya memperoleh nilai fiqh yang maksimal.					
22.	Motivasi yang diberikan guru membuat saya lebih disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas.					
23.	Saran dan kritik yang diberikan guru membuat saya menjadi down.					
24.	Saya mampu memberikan kualitas hasil					

	belajar yang maksimal.					
25.	Saya sangat sulit memahami materi ketika pembelajaran online.					
26.	Saya mampu menerapkan pengetahuan tentang materi fiqh yang telah diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari.					
27.	Saya tidak mengetahui potensi yang saya miliki.					
28.	Saya akan berusaha bertanya kepada guru dan teman-teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.					
29.	Saya menjadi mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.					
30.	Durasi waktu menyelesaikan tugas sudah sesuai dengan kebutuhan saya.					

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan dari suatu instrumen dalam mengukur. Uji validitas biasanya digunakan oleh peneliti dalam mengukur kecermatan serta ketepatan suatu item kuesioner atau skala. Uji validitas digunakan dengan cara menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . Dengan keterangan  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Uji tersebut dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.<sup>16</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah nilai yang dapat menunjukkan konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur permasalahan yang sama. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika kenyataan dari jawaban seseorang bersifat ajeg dari waktu-kewaktu dalam memberi jawaban. Untuk melakukan uji reliabilitas, dapat menggunakan uji statistika *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dalam proses pengujian nilai yang diperoleh lebih dari 0,60. Jika uji statistika *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.<sup>17</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi.

### 1. Kuesioner

Kuesioner disebut sebagai *questionnaire* (daftar pertanyaan) atau angket. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh penulis

---

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Media Kom, 2010), 90

<sup>17</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 182-183

dimana daftar pertanyaan tersebut dijawab oleh responden. Kuesioner sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu pendahuluan yang memuat cara pengisian kuesioner, bagian identitas yang berisi data pribadi responden, dan yang terakhir bagian isi kuesioner.<sup>18</sup>

Metode kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan tertutup yang meliputi variabel pembelajaran online (X1), motivasi peserta didik (X2) dan efektivitas kegiatan belajar (Y). Selain itu, kuesioner juga dirancang dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tentang identitas responden dimana pertanyaan tersebut digunakan untuk menganalisa jawaban yang telah diberikan oleh responden pada pertanyaan tertutup.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data historis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada responden dengan melalui dokumen. Metode dokumentasi mempunyai sifat yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Data yang tersedia dalam metode dokumentasi yaitu berupa catatan, surat-surat, kenang-kenangan, laporan, monumen, artefak, foto, mikrofilm, *tape*, *disc*, *cdrom*, *harddisk*.<sup>19</sup> Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus berupa foto kondisi madrasah serta foto kegiatan pembelajaran peserta didik.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Data Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah

---

<sup>18</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2005), 133.

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 154.

variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ .<sup>20</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 95.

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>21</sup>

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi data normal atau tidak. Karena model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dan untuk mengetahui apakah distribusi itu normal atau mendekati normal, maka dapat dilihat distribusi data tersebut berbentuk lonceng (*bell shaped*). Sedangkan distribusi data yang baik mempunyai pola yang menyerupai distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak memiliki juling serta keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji normal atau tidaknya data distribusi maka dapat dilakukan dengan cara :

- a. Dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi tersebut normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>22</sup>

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

---

<sup>21</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 111.

<sup>22</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 147.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti untuk menguji keadaan variabel yang telah dirumuskan. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan atau tidak diantara variabel *dependent* dan *independent*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Kegiatan Belajar

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel Pembelajaran Online

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel Motivasi Peserta didik

X<sub>1</sub> : Pembelajaran Online

X<sub>2</sub> : Motivasi Peserta didik

e : Standart error/faktor lain di luar penelitian

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T<sub>hitung</sub> dan T<sub>tabel</sub> dengan ketentuan:<sup>25</sup>

1) Jika T<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak

2) Jika T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> maka Ho diterima

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 125.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 275.

<sup>25</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 88.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel *dependent*. Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>26</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
  - 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki fungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel *dependent*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, 88.

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, 87.